

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design*. Yusuf, Muri (2014) menjelaskan “*quasi eksperimental design* merupakan salah satu tipe penelitian eksperimen yang mana tidak melakukan randomisasi (*randoms*) dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dapat dicapai cukup berarti, baik ditinjau dari validitas internal maupun eksternal” (p. 78).

Penentuan jenis ini berdasarkan tujuan penelitian yakni mengetahui adakah Perbedaan Hasil Belajar Model *Direct Instruction* Dengan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X Di Kota Padang.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberikan perlakuan dengan menggunakan model *direct instruction*.

Secara rinci desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Pretest-Posttest Control Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	O_1	-	O_2

Sumber: Hartono (2019) Metodologi Penelitian)

Keterangan:

O_1 = pre-test diberikan sebelum perlakuan kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O_2 = post-test diberikan setelah perlakuan kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 15 Kota Padang. Sekolah ini berada di jalan Limau Manis, Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada jadwal yang telah tentukan yaitu pada semester ganjil tahun 2024

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Zuriah, Nurul (2009) menjelaskan “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data bukan faktor manusianya” (p. 116). Sedangkan menurut Sugiyono (2014), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (p. 157).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMAN 15 Kota Padang tahun pelajaran 2024/ 2025 yang terdiri dari peserta didik yang terbagi menjadi 10 kelas dengan rincian pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	Fase E 1	35
2.	Fase E 2	32
3.	Fase E 3	33
4.	Fase E 4	35
5.	Fase E 5	32
6.	Fase E 6	26
7.	Fase E 7	36
8.	Fase E 8	36
9.	Fase E 9	35
10.	Fase E 10	36
Jumlah		336

Sumber: Tata Usaha SMAN 15 Kota Padang.

2. Sampel

Sugiyono (2014) berpendapat “sampel adalah sebagian penelitian baru boleh dilaksanakan apabila kedua subjek di dalam populasi benar-benar homogen” (p. 157). Lalu menurut Sinaga, Dameria (2014) “sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil” (p. 4-6). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan dari dua kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil kelas Fase E 7 dan Fase E 8 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 72 peserta didik. Secara rinci sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	Sampel
Fase E 7	36	36
Fase E 8	36	36
Jumlah Total		72

(Tabel 3.3 Sampel Penelitian)

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Yusuf, Muri (2014) berpendapat “variabel bebas adalah

variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain” (p. 109). Variabel bebas pada penelitian disini adalah penggunaan model pembelajaran *direct instruction*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Yusuf, Muri (2014), “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak mempengaruhi variabel yang lain” (p. 102). Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Tabel 3.4
Matrik Variabel

Variabel (X)	Variabel (Y)
Model <i>Direct Instruction</i>	Hasil Belajar

(Tabel 3.4 Matrik Variabel)

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika sekiranya dalam penelitian tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dan dokumentasi.

a. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam bidang pendidikan, yang berbentuk

pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan, atau perintah-perintah oleh testee (pihak yang dikenai tes) sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Djaali (2020) menjelaskan “tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian” (p. 60). Lalu kemudian Nasrudin, Juhana (2019) berpendapat bahwa “tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*)” (p. 31).

Pre-test merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengukuran sebelum adanya atau berlakunya penerapan model pembelajaran *Direct Instruction*. Dalam kata lain *pre-test* ini merupakan data awal yang sebelumnya pembelajaran masih menggunakan model, strategi, metode yang digunakan pendidik pada mata pelajaran, sebagai tolak ukur artinya ketika ada pengukuran sebelum diterapkan model *direct instruction*

Post-Test merupakan teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh dari model yang

diterapkan sebagai bentuk eksperimen dengan tujuan apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh model *direct instruction* pada kelas eksperimen di kelas Fase E 8 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 15 Kota Padang

b. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tes hasil belajar yang digunakan peneliti adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Dari empat alternatif itu hanya ada satu jawaban yang benar. Skor dari tes ini digunakan sebagai ukuran kemampuan peserta didik. Instrument tes yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif yang mengukur perubahan yang terjadi terhadap hasil belajar peserta didik. Instrument tes yang digunakan berisi pertanyaan pilihan ganda dari A sampai E dengan jumlah 20 butir tes yang

diberikan berkaitan dengan materi yang diajarkan dan diberikan pada akhir pembelajaran (*post-test*).

Tes diberikan ketika sudah diberi perlakuan tetapi untuk kelas kontrol juga akan diberi tes guna sebagai pembanding dalam analisis. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan model *direct instruction* (kelas eksperimen) dan hasil belajar peserta didik pada metode konvensional (kelas kontrol).

Tes yang digunakan pada penelitian ini dalam bentuk soal pilihan ganda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi pokok bahasan setelah mendapat perlakuan yang berbeda, baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi merupakan suatu pedoman atau panduan yang digunakan untuk mengarahkan atau memberikan gambaran kepada peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi suatu evaluasi, tes, atau ujian. Kisi-kisi dapat berupa daftar materi yang akan diujikan, format pertanyaan, skor yang diharapkan atau informasi tambahan lainnya yang relevan dengan evaluasi tersebut. Pada penelitian ini kisi-kisi yang digunakan sebagai pedoman dalam menjawab

pertanyaan berupa soal pilihan ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen

Capaian Pembelajaran	Materi/Sub Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
Peserta didik dapat menentukan dan menganalisis hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	Peserta didik dapat menentukan Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1. Peserta didik dapat menentukan Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	HOTS	PG	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
		2. Dapat menentukan Q.S. at-Taubah /9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	HOTS	PG	9, 10, 11, 12, 13, 14
	Peserta didik dapat menganalisis hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. at-Taubah /9: 105	3. Dapat menganalisis hukum tajwid Q.S. al-Maidah/5: 48	HOTS	PG	15, 16, 17, 18, 19, 20
		4. Dapat menganalisis hukum tajwid Q.S. at-Taubah /9: 105.	HOTS	PG	21, 22, 23, 24, 25

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Arikunto, Suharsimi (2002) menjelaskan “validitas berasal dari kata valid yang artinya cocok, sah atau benar” (p. 108). Sebuah tes yang dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara baik dan tepat serta sesuai dengan kriteria yang telah dikemukakan. Kemudian untuk mendapatkan hasil instrument yang diharapkan, maka perlu dilakukan uji instrument, yaitu:

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kelebihan suatu instrumen. Suatu instrumen memiliki kualitas baik jika instrument itu dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang harus diukur dan dapat mengungkap data-data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk mengetahui setiap item soal memiliki validitas yang baik, maka setiap item soal dihitung validitasnya. Adapun menurut Soesana, dkk, 2023: 61 teknik yang digunakan yaitu rumus *point biserial* sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi point biserial

M_p = rata-rata skor jawaban benar

- M_t = rata-rata skor total
 S_t = standard deviasi skor total
 p = proporsi peserta didik yang menjawab benar
 q = proporsi peserta didik yang menjawab salah

Hasil r_{pbi} selanjutnya dibandingkan dengan r_{hitung} dengan pedoman penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Jika $r_{pbi} > r_{hitung}$ maka soal dinyatakan valid

Jika $r_{pbi} < r_{hitung}$ maka soal dinyatakan tidak valid

Dalam uji coba yang dilakukan yaitu dengan menggunakan peserta didik sebanyak 36 orang peserta didik. Lalu konsultasikan kepada tabel nilai “r” *product moment*, dengan nilai r-nya pada taraf signifikan 5% = 0,329

Suatu item dinyatakan valid apabila mempunyai indeks diskriminasi tinggi yakni r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

Sebaliknya, jika r_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari r_{tabel} , maka item tersebut tidak valid.

Dengan pengujian validitas dan reliabilitas yang diberikan kepada 36 peserta didik kemudian data test yang diperoleh disusun dalam tabel (terlampir). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Dari hasil perhitungan kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} 0,329.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	rpbi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,4365322	0,329	Valid
2	0,3803016	0,329	Valid
3	0,38030165	0,329	Valid
4	0,34312251	0,329	Valid
5	0,38138709	0,329	Valid
6	0,03879417	0,329	Tidak Valid
7	0,38138709	0,329	Valid
8	0,33274133	0,329	Valid
9	0,38138709	0,329	Valid
10	0,38030165	0,329	Valid
11	0,9860133	0,329	Valid
12	-0,061339	0,329	Tidak Valid
13	0,38030165	0,329	Valid
14	0,38404273	0,329	Valid
15	-0,1300858	0,329	Tidak Valid
16	0,33274133	0,329	Valid
17	0,38404273	0,329	Valid
18	0,38030165	0,329	Valid
19	-0,1129489	0,329	Tidak Valid
20	0,38138709	0,329	Valid
21	0,38404273	0,329	Valid
22	-0,1813152	0,329	Tidak Valid
23	0,38030165	0,329	Valid
24	0,39256944	0,329	Valid
25	0,38030165	0,329	Valid

Sumber: (Microsodt Excel)

Berdasarkan tabel analisis validitas di atas yang semula terdiri dari 25 butir soal, setelah dilakukan uji coba soal pada 36 peserta didik dari kelas Fase E 5 di SMA Negeri 15 Padang, kemudian dilakukan uji validitas terhadap hasil yang telah di uji

coba, dengan pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang mana r_{tabel} 0,329 apabila nilai $r_{hitung} > 0,329$ maka dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikategorikan tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian, maka diperoleh hasil sebanyak 20 butir soal dikategorikan sebagai soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{Mt(k-M)}{kS_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{kk} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyak butir item

1 = Bilangan konstan

S_t^2 = varians skor total

Hasil analisis reliabilitas tes diperoleh koefisiensi korelasi reliabilitas sebesar 0,789 yang berarti tes mempunyai reliabilitas yang tinggi. Hasil uji coba ini dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Soal

Reliabilitas	Kriteria
--------------	----------

0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Nikolaus Duli 2019)

Tabel 3. 8
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.9
Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	25

(Sumber: SPSS)

Berdasarkan tabel di atas diketahui N banyaknya butir soal ada 25 soal dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,749 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa 25 soal hasil belajar peserta didik dinyatakan reliabel atau konsisten sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti diperoleh hasil reliabilitas yaitu 0, 749 yang berarti hasil belajar reliabilitas yang tinggi.

3. Indeks Kesukaran Soal

Sudjana, Nana (2019), menyatakan bahwa asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar (p. 135).

Perhitungan tingkat kesukaran dimaksudkan untuk melihat kategori dari soal yang sudah dibuat termasuk dalam kategori yang mudah, sedang atau sukar. Jadi perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.

Menguji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

Keterangan:

WL : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL : Jumlah kelompok bawah

nH : Jumlah kelompok atas

Tabel 3. 10
Kategorisasi Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
$TK < 0,20$	Sukar
$0,40 \leq TK \leq 0,60$	Sedang
$TK > 0,60$	Mudah

Tabel 3. 11
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kategori Soal	Indeks Kesukaran	Interpretasi
Sukar	3, 4, 24	Sedang
Sedang	1, 2, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 21	Sedang
Mudah	6, 7, 13, 15, 17, 20, 22, 23, 25	Sukar

4. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal menunjukkan sejauh mana setiap soal yang diberikan mampu membedakan antara peserta didik yang menguasai materi dan peserta didik yang tidak menguasai materi. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi)

dengan peserta didik yang kurang pandai atau dalam hal ini tidak menguasai materi. Indeks daya pembeda biasanya dinyatakan dengan proporsi, semakin tinggi proporsi itu, maka semakin baik soal tersebut membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai.

Mengukur daya pembeda soal, dengan rumus:

$$DP = \frac{(WL-WH)}{(n)}$$

Keterangan

DP : Daya pembeda

WI : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

(n) : 27% x NI

Kemudian untuk menginterpretasikan koefisien daya pembeda tersebut dapat digunakan kriteria yang dikembangkan oleh Ebel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Daya Pembeda Soal

<i>Indeks of Disrimination</i>	<i>Item Evaluation</i>
0,40 – keatas	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Baik
0,20 – 0,29	Cukup, Perlu Perbaikan
Bellow – 0,19	Kurang Baik

Sumber: (Sugiyono: 2015)

Hasil interpretasi daya beda soal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.13
Hasil Interpretasi

Keterangan	No. Butir Soal	Jumlah
Kurang baik	4, 6, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 25	13
Cukup, perlu Perbaikan	7, 20, 22,	3
Baik	1, 2, 8, 9, 10, 11, 24	7
Sangat baik	3, 5	2

H. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan dengan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

Pada tahap penganalisaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini merumuskan hasil penelitiannya. Setelah tes hasil belajar terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data (pengolahan data). Pengolahan data yang dilakukan uji-t untuk melihat pengaruh hasil dari kedua pembelajaran tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Untuk melihat bagaimana perbedaan model direct instruction dengan konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di Kota Padang, digunakan rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2019), menjelaskan bahwa “uji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistic inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya” (p. 123). Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Keputusan pada pengujian ini berdasarkan pada nilai signifikan hasil Uji Komogolov Smirnov $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikan hasil Uji Komogolov Smirnov $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. 14
Hasil Analisis Uji Normalitas *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilBelajar	Pretest kelas kontrol	.161	36	.060	.960	36	.219
	Posttest kelas kontrol	.146	36	.170	.957	36	.178
	pretest kelas eksperimen	.129	36	.139	.959	36	.207

	Posttest kelas eksperimen	.202	36	.201	.903	36	.104
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal baik itu pada *pretest-posttest* pada *pretest* kelas eksperimen diperoleh signifikan $> 0,05$ yaitu $0,207 > 0,05$ dan $0,104 > 0,05$ artinya data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* karena N (jumlah sampel) lebih dari 50 yaitu berjumlah 72 Peserta didik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : kelas sampel tidak mempunyai varians yang homogeny

H_a : kelas sampel mempunyai varians yang homogeny

Dengan kriteria pengujian:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data homogen
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya data tidak homogen

Selanjutnya menentukan besar menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan $dk-n-1$. Jika F_{hitung} , F_{tabel} berarti kedua data bersifat homogeny, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti kedua data tidak bersifat homogeny.

Untuk menguji varian kedua sampel homogen atau tidak maka pengujian homogenitas data dengan menggunakan bantuan SPSS yaitu dengan analisis uji Levene dengan ketentuan jika α sig $> 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogeny. Adapun hasil pengujian homogenitas dapat data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.15
Hasil Analisis Uji Homogenitas *Pretest-Posttest* Kelas
Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	3.181	3	140	.126
	Based on Median	2.722	3	140	.147
	Based on Median and with adjusted df	2.722	3	126.457	.147
	Based on trimmed mean	3.209	3	140	.125

Sumber: Software SPSS Versi 26 For Windows

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogeny yaitu dengan nilai signifikan $0,126 > 0,05$ artinya data tersebut homogeny.

Berdasarkan hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji coba kelas eksperimen memiliki data normal dan homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu model direct instruction (X) terhadap variabel hasil belajar peserta didik (Y). Untuk menguji hipotesis dengan uji t menggunakan SPSS. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}} \quad SD = \sqrt{var} \quad var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{D}$ = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD= standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai sig α (2-tailad) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai sig α (2-tailad) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima